



Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat

*Adam Mudinillah^{1, a}, Amelia Putri^{2, b}

^{1, 2} Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

E-Mail: ad4mmudinillah@gmail.com^a; Oameliaputri0@gmail.com^b

Abstract

PKBM Markazul Qur'an West Sumatra, which is in Padang Panjang City, is a foundation with the form of PKBM education (Center for Community Learning Activities), which has been around for almost 14 years. Besides being well-known as a foundation for memorizing the Koran, PKBM Markazul Qur'an West Sumatra is also a school that implements the 2013 curriculum. There are five methods used in memorizing the Quran in Markazul Qur'an, namely a) Talaqqi Method, b) Wahdah Method, c) Halaqah Method, d) Murajaah Method, and e) Sima'i/Tasmi'. This study used a qualitative approach to describe a situation and observed phenomenon with writing, data, and information.

Keywords: *Learning Methods, Tahfiz, Markazul Qur'an*

Abstrak

PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat yang bertempat di Kota Padang Panjang merupakan sebuah yayasan dengan bentuk pendidikan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang sudah berdiri hampir 14 Tahun. Selain terkenal sebagai yayasan bagi penghafal Al-Quran, PKBM ini juga merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Fokus penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran tahfiz Al-Quran di PKBM Markazul Qur'an. Ada 5 metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran di Markazul Qur'an yaitu metode Talaqqi, metode Wahdah, metode Halaqah, metode Murajaah, dan Sima'i/Tasmi'. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan sebuah keadaan dan fenomena yang diamati dengan tulisan, data dan informasi.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Tahfiz, Markazul Qur'an*

Cara mensitasi artikel ini:

Mudinillah, A., & Putri, A. (2021). Metode pembelajaran tahfiz Al-Quran di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 100-112.

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.361>

Informasi Artikel

*Corresponding author:

ad4mmudinillah@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.361>

Histori Artikel:

Diterima : 05 / 07 / 2021

Direvisi : 17 / 07 / 2021

Diterbitkan : 25 / 07 / 2021

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan karunia yang paling agung yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Sebagai seorang yang beriman kita diwajibkan untuk menjaga dan memelihara Al-Quran. Banyak keutamaan yang dapat dirasakan dengan memuliakannya karena Al-Quran dapat menjadi penolong bagi pembacanya di hari kiamat, memperoleh banyak pahala, terangkatnya derajat orang yang menghafalnya serta dapat membentuk karakter yang baik bagi para pembaca dan penghafalnya. Selain itu Al-Quran juga menjadi petunjuk bagi kita semua, Al-Quran perlu



penjagaan dan pemeliharaan yang serius, karena tidak cukup dengan membacanya saja, tetapi kita dapat lebih memuliakannya dengan usaha yang nyata baik dengan belajar menuliskan atau menghafal ayat pada Al-Quran (Akbar & Hidayatullah, 2016).

Menurut Badruzaman, (2019) Al-Quran tidak bisa biarkan seperti itu saja, sebagai umat-Nya kita berkewajiban untuk menjaga dan memelihara Al-Quran dari perubahan dan perkembangan masa dengan senantiasa membaca, menulis dan menghafalnya sehingga kita dapat memperoleh wahyu dan keutamaan yang dijanjikan oleh Allah SWT, hal tersebut dapat dilakukan dengan penuh kesungguhan. Selain itu, menurut (Qori, M. Taqiyul Islam, 1998) Allah SWT akan memberikan ridho, kedudukan, penghormatan bagi seseorang yang memuliakan Al-Quran dalam kehidupannya. Terus bertekad memiliki keyakinan untuk menghafal Al-Quran setiap hari, yaitu dengan menjadikan hafalan sebagai wirid harian, dan hendaklah permulaannya bersifat sederhana mulai menghafal seperempat juz, kemudian seper delapan, dan seterusnya. Setelah itu memperluas hafalan, mungkin dengan menghafal dua seper delapan pada hari yang sama, disertai memilih waktu yang sesuai untuk menghafal.

Pendidikan Al-Quran adalah bagian yang kuat dalam kehidupan umat Islam, sehingga setiap orang tua dan para guru harus memiliki semangat yang luar biasa dalam menjadikan anak-anak mereka sebagai generasi Al-Quran (Ainiyatul Latifah, Wiji Nurasih, Waliko, Mhd. Rasidin, 2021). Menghafal Al-Quran adalah cita-cita setiap umat Islam, karena Allah telah menjanjikan kepada penghafal Al-Quran yaitu kebaikan di dunia dan akhirat, maka tidak mungkin setiap penghafal Al-Quran memiliki tekad yang lemah dan loyo. Maka dengan sebab itulah para pendidik, guru dan ustaz selalu mencari hal terbaik dalam metode menghafal Al-Quran.

Metode pembelajaran adalah tata cara seorang pendidik dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran guna berjalannya pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan yang diinginkan (Djalal, 2017; Erwinsyah, 2017; Ulfa & Saifuddin, 2018). Metodenya prosedural, dan tujuannya adalah untuk belajar lebih baik melalui langkah-langkah yang teratur dan bertahap, seperti rencana pengajaran, penyajian materi, proses pembelajaran, dan penilaian. Metodenya selalu berbeda, sering berubah karena kebutuhan tertentu, dan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Ada banyak metode dalam menghafal Al-Quran diantaranya yang dikemukakan oleh Muhammad Ahsin Sakho (t.t) yaitu a). Metode Wahdah, b) Metode Kitabah, c) Metode Sima'i, d) Metode Gabungan, e) Metode Jama'. Metode ini sangat sering digunakan dalam dunia pendidikan bidang tahfidzul Qur'an, namun ada juga metode lain yang disampaikan oleh Sa'dulloh, (2008) yaitu a). *Bi al-Nadzar*, b). *Tahfidz*, c). *Talaqqi*, d). *Takrir*, e). *Tasmi'*. Pada prinsipnya semua

metode tersebut baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Quran, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Quran.

Salah satu provinsi di Indonesia memiliki Rumah Tahfidz yaitu Sumatera Barat, tepatnya di Kota Padang Panjang yang terkenal dengan julukan sebagai Kota Serambi Mekkah, penyelenggaraan pembelajaran tahfidz Al-Quran sudah dilaksanakan sejak lama, sudah banyak lembaga pendidikan yang melaksanakan program tahfidz Al-Quran ini baik pada setiap tingkat pendidikan baik dari tingkat dasar hingga atas. Selain lembaga pendidikan negeri yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Quran ini, lembaga pendidikan swasta maupun masyarakat juga sudah mengembangkan program tahfidz ini salah satunya pada PKBM Markazul Qur'an yang berada di Kota Padang Panjang. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Markazul Qur'an terkenal dalam menyelenggarakan program tahfidz Al-Quran di Kota Padang Panjang, terbukti dengan banyaknya santri santrinya dalam mengafal Al-Quran maupun prestasi yang telah diraih.

Sebagai yayasan yang sudah lama menyelenggarakan pembelajaran tahfidz dengan berbagai prestasi yang telah dicapai, peneliti menempatkan program tahfidz Al-Quran yang telah diselenggarakan di lembaga ini sebagai subjek dari penelitian yang peneliti teliti, adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah mengetahui metode pembelajaran tahfidz Al-Quran di PKBM Markazul Qur'an ini. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan berbagai bentuk pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz Al-Quran yang diselenggarakan oleh PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat dan berbagai program tahfidz Al-Quran yang diselenggarakannya sehingga dapat menunjang siswa dalam menghafal Al-Quran serta metode apa saja yang sering digunakan dalam menghafal Al-Quran. Penelitian diharapkan dapat menjelaskan berbagai bentuk metode pembelajaran tahfidz Al-Quran yang diselenggarakan oleh PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat sehingga dapat membentuk generasi penghafal Al-Quran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan sebuah keadaan dan fenomena yang diamati dengan tulisan, data dan informasi. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Ansari et al., 2020), metode kualitatif adalah salah satu bentuk penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dari apa yang diamati baik individu maupun keseluruhan dengan tujuan dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan rinci. Ahmadi dalam Mukholisoh, dkk (2019) menjelaskan bahwa *setting* alamiah tersebut menjadi variabel yang akan diteliti oleh seorang peneliti sehingga menghasilkan suatu hipotesis atau jawaban

sementara. Menurut Lutfy, (2013) penelitian kualitatif tidak menghasilkan angka, melainkan data dan informasi berupa hasil wawancara, lembar observasi dan dokumen lainnya. Data yang telah dikumpulkan yang diolah dengan metode deskriptif sehingga penelitian kualitatif akan menggambarkan keadaan sebenarnya lebih secara merinci. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Teknik wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh seorang kepada narasumber secara lisan dan bertatap muka sehingga diperolehnya informasi tertentu sesuai dengan yang diinginkan penanya menurut Narbuko dalam Mukholisoh, dkk (2019). Wawancara yang penulis laksanakan pada penelitian ini bersama ustazah pembimbing tahfidz untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan profil yayasan, keadaan guru serta siswa, fasilitas, serta pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz pada yayasan tersebut.

Teknik observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengamati objek penelitian yang akan diteliti. Dengan proses pengamatan peneliti dapat mengetahui dan mencatat berbagai data dan informasi yang ditemukan di lokasi penelitian menurut Wahidmurni (2008) dalam Mukholisoh, dkk (2019). Kegiatan observasi peneliti bertujuan untuk melihat situasi dan kondisi lokasi penelitian.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai subjek penelitian yang diteliti baik dokumen resmi maupun sumber lain yang dapat melengkapi data penelitian. Dalam Lutfy (2013) dokumentasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk melengkapi data, seperti data siswa dan guru, fasilitas yayasan, serta membahas rancangan pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz Al-Quran gunakan oleh guru dalam proses menghafal Al-Quran bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat yang terletak di Jl. Sutan Syahrir, RT.11 Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang merupakan salah satu cabang Markazul Qur'an Sumatera Barat yang terletak di Kota Padang selain di Kota Payakumbuh dan Kota Batusangkar. PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat yang bertempat di Kota Padang Panjang ini merupakan sebuah yayasan dengan bentuk pendidikan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang sudah berdiri hampir 14 Tahun. Selain terkenal sebagai yayasan bagi penghafal Al-Quran, PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat juga merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, yang berarti selain menghafal Al-Quran sebagai kegiatan utama, yayasan ini juga menunjang siswa kegiatan lain seperti dengan pembelajaran umum maupun ekstrakurikuler lainnya sehingga dapat mendorong pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Sebagai salah satu yayasan tahfidz yang terkenal di Sumatera Barat, PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat menyelenggarakan pendidikan tahfidz maupun pembelajaran umum pada siswa mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai tingkat atas. Siswa SD/Sederajat melaksanakan pembelajaran secara *Islamic Homeschooling* yang berarti siswa tidak diharuskan untuk diasramakan di yayasan tersebut, siswa dapat mengikuti pembelajaran seperti sekolah biasa pada umumnya. Sedangkan pada pendidikan tingkat Menengah (SMP/Sederajat) hingga tingkat Atas (SMA/Sederajat) para siswa mengikuti pembelajaran secara *Boarding School* yang artinya siswa diasramakan di yayasan agar memperoleh pendidikan tahfidz yang lebih maksimal.

Dalam menunjang pembelajaran pada yayasan ini, PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat menyediakan beberapa layanan pilihan bagi para siswa maupun pendidik diantaranya *Boarding School*, *Islamic Homeschooling*, Lingkar Tahfidz Qur'an Anak, Tahfidz *Goes to School*, *Forum Halaqoh Qur'an* dan Rumah Qur'an. Beberapa layanan di atas merupakan layanan pilihan yang diselenggarakan oleh PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat yang disesuaikan dengan tujuan PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat sendiri yaitu memasyarakatkan Al-Quran di tengah umat yang mana tujuan ini dapat tercapai dengan beberapa pilihan program tersebut.

Pelaksanaan

Pelaksanaan metode pembelajaran yang telah dipaparkan di atas merupakan serangkaian usaha yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan rancangan metode yang telah disusunnya. Karena sebaik apa pun sebuah rancangan tidak akan berarti apabila tidak dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu pelaksanaan dari rancangan tersebut menunjukkan penerapan dari metode yang telah dirancang untuk kegiatan belajar mengajar (Shobirin, 2018). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu ustazah pembimbing tahfidz pada PKBM Markazul Qur'an ini serta pengamatan terhadap beberapa siswa yang menghafal Al-Quran terdapat beberapa metode pembelajaran tahfidz yang sering digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat antara lain:

1. Metode Tallaqi

Menurut Lutfy (2013) metode ini dilakukan dengan memperdengarkan hafalan Al-Quran siswa kepada guru pembimbing sehingga guru dapat mendengarkan hafalan yang disetorkan oleh siswa tersebut. Menurut Najib (2018), talaqqi artinya belajar kepada seorang yang ahli secara langsung dengan memperhatikan adanya kerja sama antara guru dan siswa dalam pelaksanaan metode ini.

Menurut Ferdinan & Ibrahim (2018) dalam pelaksanaannya metode tallaqi lebih menitikberatkan pada bunyi hafalan. Hafalan siswa yang diperdengarkan kepada guru harus dilafazkan dengan baik dan benar. Metode tallaqi ini dapat diselingi dengan metode lainnya. Dengan metode tallaqi guru akan lebih mengetahui lafadz dari hafalan siswa. dan mengontrol batasan hafalan siswanya.

Pelaksanaan metode talaqqi pada proses pembelajaran tahfidz di PKBM Markazul Qur'an ini dilaksanakan dengan ustaz/ustazah pembimbing meminta siswa membentuk halaqah (kelompok) tertentu, di dalam kelompok tersebut siswa secara bersama sama dengan ustaz/ustazah pembimbing melakukan tilawah, memperbaiki bacaan siswa Al-Quran dan memperbagus bacaan siswa lalu meminta siswa menghafalkannya dan menyetorkan hafalan yang telah dihafal siswa tersebut kepada ustaz/ustazah pembimbing tahfidz pada kelompok masing-masing. Di dalam kelompok siswa menyetorkan hafalan yang telah dihafalnya tersebut kepada ustaz/ustazah pembimbing tahfidz pada kelompok masing-masing agar dapat dicatatkan pada lembar mutabaah atau catatan hafalan Al-Quran siswa.

2. Metode Wahdah

Menurut Najib (2018) metode wahdah yaitu metode yang dipraktikkan dengan menghafalkan bacaan Al-Quran dari ayat yang satu ke ayat yang lainnya, dengan cara mengulanginya berkali kali hingga dirasa hafal dilanjutkan dengan cara siswa hingga siswa sudah dapat menghafalnya dengan lancar.

Pelaksanaan metode wahdah di PKBM Markazul Qur'an ini dilaksanakan oleh siswa secara individu. Dalam memudahkan siswa menghafal Al-Quran sebagian siswa menggunakan metode wahdah ini di mana siswa menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya sampai hafal dengan selalu mengulanginya kembali Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya, dan disetorkan kepada ustaz/ustazah pembimbing tahfidz masing-masing.

3. Metode Halaqah

Menurut Muslimin (2016) halaqah adalah sekumpulan orang-orang yang membentuk sebuah kelompok yang berisi guru dan beberapa siswa yang akan mempelajari dan memahami berbagai ajaran Islam. Metode halaqah yang dimaksud pada pembelajaran tahfidz ialah metode dalam menghafal Al-Quran secara berkelompok yang telah diatur oleh guru

Seperti juga telah yang dipaparkan di atas, metode ini juga metode yang digunakan di PKBM Markazul Qur'an di mana pertama-tama siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, di dalam kelompok siswa akan didampingi oleh ustaz/ustazah pembimbing tahfidz masing-masing kelompok.

Di dalam kelompok tersebut siswa akan menghafal Al-Quran dengan metode mereka masing-masing dan dibimbing oleh ustaz/ustazah pembimbing tahfidz masing-masing kelompok, di dalam Halaqah siswa secara bersama sama melakukan tilawah atau memurojaah hafalnya lalu dilanjutkan dengan menghafal Al-Quran dan menyetorkannya pada ustaz/ustazah pembimbing tahfidz masing-masing kelompok.

4. Metode Murajaah

Menurut Isramin, Tamrin Talebe (2019) metode muraja'ah ialah metode mengulang ulang kembali hafalan Al-Quran yang telah dihafal dengan tujuan agar hafalan tidak mudah cepat hilang dan menghindari dari lupa. Sebenarnya metode murajaah ini amatlah mudah dalam melaksanakan kita bisa melakukan metode ini kapan saja dan dengan bantuan siapa saja untuk menjadi pembimbing kita seperti meminta bantuan dari teman sejawat dan orang-orang di sekitar. Sementara itu, menurut Azmi (2019), metode murajaah adalah metode mengingat kembali yang sudah disetorkan. Hafalan semula hafal dan lancar yang masih sering terlupa atau hilang. Oleh karena itu, perlu diadakan murajaah ke hadapan guru.

Metode murajaah ini dilaksanakan pada proses pembelajaran tahfidz di PKBM Markazul Qur'an ini dilaksanakan secara berkelompok maupun secara individu oleh siswa. Ketika siswa berada dalam halaqahnya masing-masing bersama sama siswa memurajaah hafalannya dengan bimbingan ustaz/ustazah pembimbing tahfidz masing-masing kelompok. Sedangkan secara individu siswa dapat memurajaah hafalannya kapan pun apakah itu sebelum Shalat, setelah sholat, ketika beristirahat siswa dapat mengulang hafalan, biasanya di PKBM Markazul Qur'an siswa memurajaah hafalannya pada temannya diasrama maupun pada pembina asrama pada asramanya masing-masing.

5. Metode Sima'i/Tasmi'

Menurut Isramin, Tamrin Talebe (2019) sima'i merupakan salah satu metode yang dilakukan dengan menyimak ayat-ayat Al-Quran yang hendak dihafal baik secara langsung maupun melalui perantara sebuah media. Metode sima'i akan bermanfaat terutama bagi yang sering mendengarkan bacaan Al-Quran yang akan dihafalnya karena akan dirasa lebih mudah dalam menghafalkannya

Pelaksanaan metode Sima'i/Tasmi' pada proses pembelajaran tahfidz di PKBM Markazul Qur'an ini dilakukan oleh siswa secara individu, dengan memanfaatkan *speaker murattal* yang dimiliki oleh masing-masing siswa tentu akan membantu siswa dalam menghafalnya, dengan sering mendengarkan *speaker muratal* tersebut. Selain itu, *speaker muratal* ini juga sangat membantu

siswa dalam memurajaah hafalannya, karena dengan menggunakan *speaker muratal* tersebut siswa dapat memurajaah hafalannya kapan saja.

Dari lima metode tersebut ada dua metode yang sangat sering digunakan yaitu metode Talaqqi dan metode Wahdah, dua metode ini menjadi peran yang sangat mendukung untuk menghafal Al-Quran di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat karena metode ini memiliki kemampuan untuk mendukung daya ingat yang sangat kuat dalam menghafal Al-Quran.

Program Penunjang Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Selain penggunaan metode pembelajaran tahfidz di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat siswa juga ditunjang dengan berbagai program yang bertujuan dengan program-program tersebut dapat lebih memudahkan siswa dan memberikan motivasi serta semangat untuk menghafal. Program ini juga merupakan bagian dari keseharian siswa yang dilakukan oleh siswa di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat ini, program yang sudah menjadi rutinitas sehari-hari bagi para siswa sudah ter jadwalkan dengan baik oleh yayasan ini bagi para siswanya. Secara umum jadwal yang telah disusun oleh pengelola yayasan berlaku dan sama bagi semua tingkat pendidikan baik untuk siswa SD, SMP, maupun SMA yang menempuh pendidikan tahfidz di yayasan tahfidz ini. Karena PKBM Markazul Qur'an ini juga menyelenggarakan pembelajaran umum dan ekstrakurikuler sehingga jadwal untuk menghafal Al-Quran dengan belajar umum sudah disusun dengan baik.

Dengan dijadwalkan kegiatan para siswa di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat ini tentu akan membuat siswa lebih disiplin dalam kegiatannya sehari-hari, penyelenggaraan pendidikan tahfidz juga ditunjang oleh program-program tersebut sehingga sekaligus menjadi kegiatan sehari-hari bagi para siswa di yayasan ini antara lain:

1. Tilawah Jama'i

Tilawah jama'i yang diprogramkan oleh PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat ini dilaksanakan oleh siswa dengan membaca Al-Quran sebanyak 1 juz dalam 1 hari. Siswa dapat melakukan tilawah jama'i tersebut setiap selesai melaksanakan sholat berjamaah maupun diselang selang waktu istirahat siswa. Dengan melakukan tilawah jama'i terhadap hafalan yang telah dihafal maupun yang akan dihafal siswa tentu akan membantu siswa dalam menghafal Al-Quran maupun memurajaah hafalannya.

2. Qiyamul-Lail

Qiyamul-Lail merupakan amalan ibadah yang dilakukan pada malam hari dengan mengerjakan shalat-shalat sunnah dan amalan lainnya. Hal ini juga dijelaskan oleh Hamdani dalam Hidayah (2016), bahwa dalam menjaga hafalan maupun dalam menunjang hafalan Al-Quran seorang penghafal seseorang

hafalannya tersebut dapat dibaca sebagai bacaan shalat ketika shalat baik shalat fardhu maupun shalat sunnah seperti pada qiyamul-lail dan lainnya.

Kegiatan qiyamul-lail merupakan salah satu program penunjang yang dilaksanakan di oleh PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat, setiap malam siswa bangun dan melaksanakan ibadah malam seperti shalat sunnah, tilawah Al-Quran, murajaah hafalan, berzikir, berdoa.

3. Tasmi'

Tasmi' merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan Quran yang telah dihafal kepada orang lain. Bentuk pelaksanaan kegiatan ini oleh PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat dilakukan oleh siswa dengan mendengarkan dan menyimak hafalannya oleh salah seorang siswa yang dipilih oleh ustaz/ustazah pembimbing tahfidz. Siswa yang dipilih mentasmi' ayat Al-Quran sehingga dapat didengar dan disimak oleh siswa lainnya. Biasanya kegiatan tasmi' ini dilakukan dalam halaqah atau kelompok siswa masing-masing dengan bimbingan ustaz/ustazah pembimbing tahfidz.

4. Mengadakan Pengajian dan Kajian Islam

Dengan mengadakan kegiatan pengajian dan kajian Islam untuk para siswa oleh PKBM Markazul Qur'an tentu dengan harapan dapat meningkatkan iman dan ketakwaan para siswanya kepada Allah SWT, selain itu dengan mengadakan pengajian dan kajian Islam tersebut, siswa dapat termotivasi agar lebih semangat dan tekun lagi dalam menghafal Al-Quran karena begitu banyaknya pahala yang diperoleh dari Allah SWT.

5. Program Belajar Bersama Alam

Salah satu program yang menarik dari PKBM Markazul Qur'an ini adalah program belajar bersama alam, kegiatan ini terlihat ketika siswa menghafal Al-Quran siswa tidak hanya menghafal di dalam Mushalla ataupun asrama namun juga dapat bersama alam atau dilingkungan sekitar seperti digazebo, luar mushalla, dan lainnya. Selain itu sebagai bentuk penyegaran atau *refreshing* siswa sesekali dibawa pergi jalan-jalan atau liburan bersama untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dari aktivitasnya sehari-hari di PKBM Markazul Qur'an.

6. Program Penyusunan Buku Tahfidz Bagi Siswa

Salah satu rancangan program terbaru yang tengah dilaksanakan oleh PKBM Markazul Qur'an adalah penyusunan buku tahfidz bagi siswa. Buku ini disusun oleh para tenaga pengajar PKBM Markazul Qur'an. Buku yang berjudul "Diary Para Penghafal Al-Quran" yang berisi berbagai pengalaman berbagai penghafal Al-Quran yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam menghafal Al-Quran

Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan

Terdapat beberapa faktor penunjang dan faktor penghambat yang dirasakan oleh ustaz/ustazah pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Quran namun kendala tersebut masih dapat diatasinya dengan baik. Adapun beberapa faktor tersebut yakni:

1. Faktor penunjangnya antara lain:
 - a. Menghafal dengan bimbingan langsung oleh ustaz/ustazah tentu akan mempermudah siswa untuk di sima' maupun dikontrol hafalannya
 - b. Siswa selalu termotivasi karena berada pada lingkungan yang kesehariannya sama-sama para penghafal Al-Quran.
 - c. Penggunaan metode tahfidz yang maksimal oleh guru membuat siswa lebih mudah dalam menghafal
 - d. Penyusunan jadwal yang sesuai dengan kegiatan siswa menjadi kunci sukses dalam menghafal dan di samping itu, tetap menjaga suasana belajar agar tetap kondusif bagi siswa.
2. Faktor penghambatnya, yaitu:
 - a. Adanya rasa malas dan bosan pada siswa ketika menghafal Al-Quran, karena padatnya aktivitas siswa sehari-hari.
 - b. Masih adanya terlihat minat siswa yang kurang dalam memurajaah hafalannya sehingga ketika siswa mentallaqinya kepada pembimbing terlihat ragu-ragu.

Berdasarkan paparan dari berbagai faktor di atas, hal tersebut dapat diatasi oleh ustaz/ustazah pembimbing tahfidz dengan baik dengan memperhatikan kondisi serta keadaan siswa ketika menghafal dan memudahkan ustaz/ustazah pembimbing tahfidz memberikan solusi atau mengatasi hambatan tersebut.

Solusi dalam Mengatasi Hambatan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu ustazah pembimbing tahfidz di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat ini, adapun beberapa upaya yang digunakan oleh ustazah tersebut dalam mengatasi hambatan tersebut adalah:

1. Memberikan motivasi dan penyemangat kembali kepada siswa agar mereka tetap rajin dalam menghafal Al-Quran.
2. Penentuan target hafalan *double* pada siswa apabila dalam satu hari siswa tidak dapat menyetorkah hafalan Al-Qurannya pada keesokan harinya.
3. Ketika siswa tidak menyetorkah hafalan Al-Qurannya dalam satu hari, biasanya ustazah meminta siswa tersebut untuk melakukan tilawah sebanyak 1 juz yang bertujuan walaupun siswa tidak menghafal Al-Quran atau menyetorkan hafalannya ia masih dapat memurajaah hafalannya dengan melakukan tilawah Quran.

4. Melakukan kegiatan *refreshing* atau penyegaran pada siswa, sekali-kali siswa dibawa keluar yayasan untuk pergi liburan atau jalan-jalan untuk dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dari kegiatan siswa sehari-hari di Markazul Qur'an. Terkadang diasrama siswa juga sering melakukan kegiatan hiburan seperti bertukar kado untuk lebih mempererat jalinan silaturahmi dan persaudaraan para siswa diasrama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, bahwa salah satu lembaga pendidikan yang terkenal dalam penyelenggara tahfidz di Kota Padang Panjang adalah PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat yang sudah sejak lama menyelenggarakan pembelajaran tahfidz. Dalam mendukung hal tersebut, para siswa penghafal Al-Quran didukung oleh ketersediaan tenaga pengajar serta sarana prasarana maupun fasilitas lainnya. Tenaga pengajar yang berjumlah 22 orang tentu akan dapat menjadi pembimbing siswa dalam menghafal, sarana prasarana yang memadai mulai dari ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, UKS, toilet, mushalla bahkan asrama dapat menjadi penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Quran pada yayasan tersebut.

Selain itu, penggunaan fasilitas lain seperti speaker muratal Quran dan buku mutabaah atau catatan hafalan siswa juga menjadi salah satu fasilitas yang disediakan oleh PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat. Pembelajaran tahfidz Al-Quran di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat menggunakan beberapa metode yang sering digunakan oleh tenaga pengajar maupun siswa sendiri dalam menghafal Al-Quran diantara metode yang sering digunakan di yayasan ini yaitu *tallaqi*, *wahdah*, *sima'i*, *murajaah* dan *halaqah* (kelompok). Selain didukung oleh ketersediaan tenaga pendidik serta sarana prasarana dan fasilitas lainnya di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat tersebut, proses pembelajaran juga ditunjang oleh beberapa program yang disiapkan untuk siswa sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tahfidz Al-Quran. Beberapa program tersebut yaitu *tilawah jama'i*, *qiyamul-lail*, *tasmi'*, mengadakan pengajian dan kajian Islam, program belajar bersama alam dan program penyusunan buku tahfidz bagi siswa.

Berdasarkan hasil paparan penelitian di atas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Quran di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut: 1. Sekolah dapat lebih memaksimalkan layanan maupun program penunjang pembelajaran tahfidz Al-Quran tersebut, 2. Sebagai seorang tenaga pendidik, terutama dilembaga pendidikan Islam tenaga pendidik dapat memaksimalkan beberapa metode pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh siswa. Dengan mengikuti kajian Islam, penelitian, pelatihan yang

dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang telah dirancang dan dapat menumbuhkan rasa semangat yang tinggi pada siswa. 3. Siswa diharapkan hendaknya selalu Istiqomah dalam menghafal dan menjaga hafalannya agar tidak terlupakan. teruslah semangat dalam menghafal Al-Quran, berusaha mengatasi segala hambatan, Istiqomah, jangan mudah menyerah, maksimalkan waktu untuk menghafal dan tinggalkan hal yang sia-sia. 4. Penelitian ini hanya menekankan pada pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz Al-Quran yang telah analisis di atas, peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan berbagai metode-metode lain yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz. 5. Masyarakat dapat mengetahui dan melihat bagaimana proses pembelajaran tahfidz Al-Quran setelah membaca pembahasan pada hasil penelitian ini.

REFERENSI

- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>
- Ansari, M. I., Hafiz, A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 180–194. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>
- Azmi, I. R. (2019). Optimalisasi metode muroja'ah dalam program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong. *Al-Bahtsu*, 4(1), 85–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/btu.v4i1.1993>
- Badruzaman, D. (2019). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ii Kabupaten Ciamis. *Idea : Jurnal Humaniora*, 245–253. <https://doi.org/10.29313/idea.v0i0.4888>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), 31–52. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517/420>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517>
- Ferdinan, F., & Ibrahim, M. (2018). Pelaksanaan Progam Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan). *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 37–50. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1379>
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(01), 63–81.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>

- Isramin, Tamrin Talebe. (2019). Metode Tahfidz Al-Quran : Sebuah Pengantar. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, 15(1), 113–129. <https://doi.org/10.24239/rsy.v15i1.416>
- Latifah, A., Nurasih, W., Rasidin, M., & Witro, D. (2021). Pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi via aplikasi zoom dan whatsapp (Studi kasus setoran online rumah tahfidz SMP Ma'arif NU 1 Wanareja). *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1-12. <https://doi.org/10.22236/jpi.v12i1.7006>
- Lutfy, A. (2013). Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon). *Holistik*, 14(02), 157–173. <http://dx.doi.org/10.24235/holistik.v14i2.444>
- Muhammad, A. S. (t.t). *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*. Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA.
- Mukholisoh, F., Sa'dullah, A., & Hasan, N. (2019). Pelaksanaan Metode Muroja'Ah Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'Had Al-Ulya Man Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 191–196. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3314>
- Muslimin, A. (2016). Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Quran Di Sdit El – Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo. *Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.21070/ja.v1i1.164>
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 333–342. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>
- Qori, M. Taqiyul Islam, dan M. T. (1998). *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Gema Insani Press.
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *QUALITY*, 6(1), 16-30. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>
- Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35–56. <http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/6721/4066>